

SOSIALISASI GERAKAN SPAK (SAYA PEREMPUAN ANTI KORUPSI)

Anna Yulia Hartati

Prodi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Wahid Hasyim Semarang
Jalan Menoreh Tengah X/22 Sampangan, Semarang
Email: annayuliahartati@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini berbentuk sosialisasi gerakan SPAK (Saya Perempuan Anti Korupsi). Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merancang gerakan Saya Perempuan Antikorupsi (SPAK) dengan melibatkan peran strategis perempuan sebagai pelaku (komunikator) kampanye. Pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi bagaimana proses kampanye antikorupsi melalui Gerakan SPAK pada Tim Penggerak PKK Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metodologi studi kasus pada periode kampanye April 2017- April 2018 dalam TP PKK Kecamatan Wanayasa. Hasil pengabdian adalah ditemukannya beberapa karakteristik gerakan SPAK pada TP PKK Kecamatan Wanayasa yaitu adanya gaya kampanye perempuan yang menekankan pada peran perempuan sebagai penjaga moral suami dan keluarga, kehadiran penasihat utama organisasi sebagai pendukung utama kampanye, serta penyebaran kampanye secara massif diakibatkan struktur organisasi yang ada sampai tingkat akar rumput. Hasil pengabdian ini diharapkan menjadi gambaran model kampanye antikorupsi yang dilakukan pada lingkungan organisasi masyarakat melalui peran strategis perempuan.

Kata kunci: *Kampanye antikorupsi, SPAK, perempuan, Tim Penggerak PKK*

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki posisi sentral dalam keluarga. Sebagai seorang ibu, ia adalah contoh bagi anak-anaknya. Sedangkan sebagai seorang istri, ia berperan sebagai pendukung dan pendamping bagi suaminya. Oleh karena itu, peran perempuan sebagai agen pencegahan perilaku korupsi perlu ditingkatkan. Pencegahan korupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara sederhana, seperti bersikap kritis terhadap sumber penghasilan suami, saling mengingatkan dan memberikan ruh integritas pada semua aktivitas anggota keluarga, menanamkan nilai kejujuran kepada anak, dan dalam lingkup yang lebih besar menyebarluaskan pengetahuan tentang anti korupsi pada lingkungannya.

Tidak berhenti pada lingkungan keluarga, peran perempuan juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan budaya antikorupsi pada skala kehidupan yang lebih luas. Perempuan memiliki peran yang sama pentingnya dalam pengawasan kinerja dan pelayanan pemerintahan. Pembangunan yang adil dan merata juga merupakan hak bagi setiap perempuan. Oleh karena itu, MDG's 2015 pun menyoroti keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan di setiap negara yang tergabung (Indriati, Ety, 2014). Untuk itu diperlukan sosialisasi tentang Gerakan SPAK secara terus menerus, kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan Sosialisasi Gerakan SPAK untuk Ibu Ketua PKK Desa diharapkan bisa diteruskan ke masyarakat luas. Tujuan Pengabdian ini adalah: 1) Memberikan pemahaman pada masyarakat adanya Gerakan SPAK, 2) Memberikan pemahaman tentang cara untuk meminimalisir perilaku koruptif, 3) Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang fenomena perilaku koruptif yang terjadi di Indonesia dan bahaya perilaku koruptif

METODE

Bentuk metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah Sosialisasi Gerakan SPAK (Saya Perempuan Anti Korupsi), dengan cara Ceramah dan Diskusi. Pengabdian dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2018 di Aula Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Peserta dalam pengabdian ini adalah Ketua TP PKK Desa Se-Kecamatan dan Unsur Pokja I TP PKK Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan ini dilahirkan atas sebuah keprihatinan. Keprihatinan yang disampaikan oleh sebuah survey yang dilakukan KPK pada tahun 2012 – 2013 di kota Solo dan Yogyakarta. Studi ini menyajikan fakta bahwa ternyata hanya 4% orang tua yang mengajarkan kejujuran pada anak-anaknya. Kejujuran yang dimaksud di sini bukan kejujuran dalam arti definisi kejujuran, tetapi lebih kepada bagaimana kejujuran tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua tidak bisa mengaitkan bahwa menyontek atau menyerobot antrian adalah bentuk-bentuk perilaku koruptif. Hal ini memberi pemahaman bahwa korupsi adalah mengambil hak orang lain untuk kepentingan diri sendiri (Mansyur Semma, 2008). Definisi ini bukan hanya memberikan gambaran pada apa yang sering diliput media sebagai tindak pidana korupsi, tetapi juga menyoroti masalah-masalah perilaku-perilaku koruptif. Dan bila kita percaya bahwa tindakan koruptif itu adalah bentukan atau evolusi dari perilaku-perilaku koruptif sejak kecil, maka fakta ini sungguh menakutkan.

Lantas bagaimana kita mencegahnya? Studi tersebut juga memberikan jawaban atas pertanyaan ini, bahwa perempuan atau ibu masih dianggap figur sentral dalam memberikan pendidikan moral pada anak dan keluarga. Fakta ini memberikan kesempatan untuk menggerakkan pencegahan korupsi melalui perempuan. Hasil inilah yang kemudian menjadi landasan kuat untuk melahirkan gerakan Saya, Perempuan Anti-Korupsi. Perempuan dengan perannya sebagai ibu, sebagai profesional dengan karakternya yang khas untuk melahirkan, mengembangkan, memelihara dan berbagi serta kebutuhan berkumpul yang besar membuat perempuan menciptakan kesempatan sosialisasi yang lebih banyak dalam masyarakat kita. Lihat saja kegiatan-kegiatan sosial seperti: pengajian, arisan, pertemuan orangtua di sekolah, kursus-kursus masak atau merajut dll, bisnis-bisnis rumahan seperti jilbab; baju muslim, dll, semuanya lebih banyak melibatkan lebih banyak perempuan. Fakta sosial psikologis inilah yang kami percaya dan menjadi dasar mengapa melibatkan perempuan menjadi sebuah kesempatan strategis dengan kemungkinan keberhasilan yang tinggi. Kapan pertama kali dicanangkannya, oleh siapa, apa saja programnya?

Gerakan ini diluncurkan pada 22 April 2014. Peluncurannya dikemas dalam bentuk talkshow dan bedah buku. Narasumbernya adalah Ibu Meuthia Hatta, Dian Kartika Sari (Sekjen KPI), Ibu Yuyun dari NTB (perempuan yang berani mengatakan tidak pada praktek korupsi dalam pekerjaannya), Busyro Muqoddas (pimpinan KPK saat itu). Bedah buku 'Saya, Perempuan Anti Korupsi' dilakukan oleh Busyro Muqoddas dan Gandjar Laksamana Bonaprapta (Dosen FH UI) (Julia Suryakusuma, 2011).

Sejauh ini, apa saja kegiatannya?

Secara umum program ini terdiri dari dua kegiatan: pertama adalah pelatihan untuk fasilitator atau para calon agen SPAK. Kedua, penyebaran pengetahuan anti korupsi (sosialisasi) yang dilakukan oleh para agen.

Pelatihan untuk fasilitator atau agen SPAK, kami sebut sebagai ToT. ToT ini berlangsung selama 3 hari. Hari pertama adalah penjelasan tentang delik-delik korupsi. Hari kedua tentang kemampuan fasilitasi dan pengenalan alat-alat bantu sosialisasi. Dan hari ketiga, adalah simulasi melakukan sosialisasi. Dalam simulasi ini, peserta diberikan satu situasi, misalnya dalam suatu kesempatan reuni – apa yang akan mereka lakukan.

Untuk menyebarkan pengetahuan antikorupsi, para agen menggunakan alat-alat bantu, yang terdiri dari: tas, buku, pin, kaos, notes, flyers, dan permainan (arisan, majo, put2lk dan semai). Semua permainan ini, ada cara main dan kunci jawaban, sehingga tidak perlu khawatir. Khusus untuk permainan semai, ini adalah permainan untuk anak-anak (sejak PAUD hingga SD). Dalam permainan ini kita tidak berbicara mengenai hal-hal korupsi tetapi kita berbicara mengenai 9 nilai yang berdasarkan studi yang dilakukan oleh KPK, dipercaya dapat menghindarkan kita dari perilaku-perilaku koruptif. Kesembilan nilai yang dimaksud, adalah: kejujuran, keadilan, kerjasama, kemandirian, kedisiplinan, bertanggungjawab, Kegigihan, keberanian, dan kepedulian.

Pada hari ketiga, peserta akan diminta untuk membuat rencana sosialisasi yang akan dilakukan dalam 3 bulan ke depan. Kami tidak meminta rencana sosialisasi yang heboh-heboh atau muluk-muluk, karena kami sadar bahwa bukan hal yang mudah untuk melakukan ini. Kami menyadari adanya kemungkinan para agen ini dikatakan sebagai sok bersih!, sok tau! dll. Oleh karenanya kami hanya meminta 'mulailah dengan yang paling nyaman'. Maka muncullah rencana tindak lanjut yang mulai dari rumah (keluarga), kemudian lingkungan terdekat mereka, seperti

lingkungan rumah (rt,rw, pengajian, arisan dll), kemudian masuk ke lingkungan organisasi dan lingkungan kerja. Yang menarik adalah munculnya kesadaran bersama setelah 3 hari pelatihan – bahwa mereka harus mensosialisasikan ini pada anggota keluarga terlebih dahulu sebelum pada lingkungan di luar keluarga. ‘apa jadinya kalau kita berkoar-koar soal menyontek tapi anak kita menyontek atau soal suap pada petugas saat bikin KTP tapi keluarga kita melakukannya’. Bagi kami, kesadaran ini adalah buah manis di hari penutup pelatihan. Mereka mulai mengambil isu korupsi dan pentingnya berperilaku anti korupsi ke dalam rumah mereka. Karena dari rumahlah, kita semua menjadi seperti apa kita sekarang.

Setelah 3 bulan pelatihan, para agen akan bertemu kembali dalam kegiatan Post ToT. Pertemuan ini tidak membahas atau meminta laporan apakah mereka menjalankan apa yang sudah dituliskan. Tidak ada yang mengawasi para agen. Para agen tumbuh dan menjadi agen perubahan yang tangguh serta membangun rasa percaya diri bahwa mereka adalah bagian penting bangsa ini menuju Bangsa yang bermartabat. Kami memfasilitasi mereka untuk berbagi: apa yang mereka rasakan, bagaimana keyakinan mereka, apa saja tantangan yang ada, alternatif solusi apa yang sudah dikembangkan, dan apa yang perlu diperhatikan agar gerakan ini menjadi lebih baik.

Bila berbicara mengenai bagaimana pergerakan ini, para agen ini – LUAR BIASA! Bahkan tidak pernah berani membayangkan saat meluncurkannya pada 22 April 2015. Mereka melakukannya (selain di keluarga) di tempat-tempat yang tidak terbayangkan seperti: di angkutan umum (bus way, angkot), di pusat kebugaran, di bandara, di selasar mall, di perkampungan, di kaki gunung, pos satpam dll yang bahkan tidak mungkin dilakukan oleh para penegak hukum manapun. Tentunya selain di rapat-rapat atau pertemuan kantor, di gereja, madrasah, masjid, sekolah, kampus, arisan, pengajian, pelatihan-pelatihan, kantor-kantor pemerintah dan swasta. Teman-teman agen ini melakukannya dimana saja dan kapan saja. Perangkat sosialisasi ada dalam tas mereka setiap hari. Kami tidak pernah putus menyampaikan terima kasih dan salut pada semua yang teman-teman ini lakukan. Mereka melakukannya dengan sumber daya mereka sendiri. Setiap hari, selalu saja ada lebih dari 5 foto kegiatan yang mereka lakukan terpampang di FB grup yang memang mereka buat. Dari media sosial inilah kami tahu bagaimana pergerakan ini semakin hari semakin menguat.



Gambar 1 : Narasumber Gerakan SPAK (Saya Perempuan Anti Korupsi)



Gambar 2: Peserta Kegiatan Pengabdian Gerakan SPAK yang terdiri dari Ketua TP PKK Desa Se- Kecamatan Wanayasa dan Unsur Pokja I



Gambar 3: Narasumber langsung memimpin diskusi dan game untuk penguatan gerakan SPAK



Gambar 4: Deklarasi Gerakan SPAK dengan Ketua TP PKK Kabupaten Banjarnegara dan Ketua TP PKK Kecamatan Se- Kabupaten Banjarnegara

Sebagai gambaran, dari sesi post ToT terakhir (awal bulan ini) yang kami laksanakan di kota Palu – dalam 3 bulan 30 agen telah mensosialisasi pengetahuan anti korupsi pada lebih dari 3,592 orang dan anak2. Dengan demikian dalam sebulan mereka melakukannya pada lebih dari 1,197. Secara rata-rata, di setiap daerah dalam 3 bulan mereka melakukan pada minimum lebih dari 2,500 orang.

Korupsi bisa terjadi tanpa mengenal gender. Kenapa dispesifikasikan kepada kaum perempuan?

Menambahkan saja dari penjelasan sebelumnya, karena perempuan dengan segala kelembutan memiliki kekuatan dan cara yang khas untuk melawan, melindungi keluarga dan lingkungan yang dikasihi dari hal-hal buruk yang mengancam kehidupan. Ada kutipan yang menarik: bahwa perempuan adalah arsitek pembentukan masyarakat yang sebenarnya. Jadi kenapa tidak mulai dari diri kita. Itulah sebabnya kita sebut dengan 'Saya, Perempuan Anti Korupsi'. Menunjuk pada diri sendiri dan menjadi identitas diri. Saya, perempuan anti korupsi ingin menjadi bagian bangsa menuju Indonesia bebas dari korupsi, maka kami bergerak...

Seberapa besar peran perempuan dalam pencegahan korupsi, apa saja yang bisa dilakukannya?

Peran Perempuan dalam aksi anti Korupsi

Peran perempuan sangat strategis dan sangat besar. Sekarang ya..coba lihat deh – dalam setiap rumah pasti ada perempuan dengan masing-masing perannya. Bahkan di kost laki-laki pasti ada perempuan, entah itu ibu kost, yang membantu membersihkan rumah kost dan lain lain. Tetapi belum tentu ada laki-laki di tempat kost perempuan. Kita tidak berbicara mengenai jumlah tetapi kita berbicara mengenai betapa besar dan kuat kesempatan perempuan melakukan perubahan termasuk mencegah korupsi.

Apa yang bisa dilakukan: mengajarkan anak untuk tidak menyontek karena menyontek itu menipu diri sendiri, mengambil keuntungan dari teman yang sudah belajar dengan sungguh-sungguh. Atau tidak menyerobot antrian karena itu mengambil hak orang lain. Atau berhenti memberikan uang rokok atau uang lelah pada petugas yang mengurus KTP. Karena selain itu sudah pekerjaannya juga tanpa disadari kita membuat petugas itu mendahulukan kita yang bisa membayar dan mengesampingkan mereka yang tidak bisa membayar. Atau berhentilah memberikan hadiah pada guru (misalnya saat kenaikan kelas atau ultah guru, dll). Tanpa kita sadari hadiah itu menjebak guru pada munculnya dorongan untuk memberikan perhatian lebih pada mereka yang memberikan hadiah dan menjadi bertindak kurang adil pada mereka yang tidak mampu memberi hadiah, dan masih banyak lagi.

Perkembangannya sekarang sudah seperti apa?

Para agen terdiri dari:ibu rumah tangga, guru, dosen, pengusaha, pengacara, hakim, jaksa, staf pengadilan, staf kejaksaan, pengurus dan anggota PKK, pengurus dan anggota dharmawanita, PNS, istri polisi, istri TNI angkatan udara, istri TNI angkatan darat, istri TNI angkatan laut, LSM, istri jaksa, pemimpin agama, pemimpin masyarakat, difabel, wartawan, istri walikota, dll

Saat ini SPAK telah memiliki lebih dari 494 orang fasilitator atau biasa disebut sebagai Agen SPAK. Mereka telah mengikuti ToT fasilitator SPAK yang dilangsungkan di 10 kota, yaitu: Jakarta, Mataram, Makassar, Pare-pare, Kupang, Surabaya, Bogor, Bandung, Jogjakarta dan Malang (Partini, 2013).

Agen-agen ini tidak hanya berada di tingkat provinsi, tetapi juga di kota madya dan kabupaten. Sebagai gambaran sebagai berikut:

Agen SPAK provinsi DKI Jakarta tersebar di

1. Kota administratif Jakarta Timur;
2. Kota administratif Jakarta Barat;
3. Kota administratif Jakarta Selatan
4. Kota administratif Jakarta Pusat
5. Kota administratif Jakarta Utara;

Agen SPAK provinsi Jawa Barat tersebar di

1. Kota Bandung;
2. Kota Depok;
3. Kabupaten Indramayu;
4. Kota Cimahi;
5. Kota Bogor;
6. Kota Bekasi.

Agen SPAK provinsi NTT tersebar di

1. kota Kupang;
2. Kabupaten Alor;
3. Kabupaten Belu;
4. Kabupaten Ende;
5. Kabupaten Flores Timur;
6. Kabupaten Kupang;
7. Kabupaten Lembata;
8. Kabupaten Malaka;
9. Kabupaten Manggarai;
10. Kabupaten Manggarai Barat;
11. Kabupaten Manggarai Timur;
12. Kabupaten Ngada;
13. Kabupaten Nagekeo;
14. Kabupaten Rote Ndao;
15. Kabupaten Sabu Raijua;
16. Kabupaten Sikka;
17. Kabupaten Sumba Barat;
18. Kabupaten Sumba Barat Daya;
19. Kabupaten Sumba Tengah;
20. Kabupaten Sumba Timur;
21. Kabupaten Timor Tengah Selatan;
22. Kabupaten Timor Tengah Utara;

Agen SPAK provinsi NTB tersebar di:

1. kota Mataram;
2. Kabupaten Bima;
3. Kabupaten Lombok Barat;
4. Kabupaten Lombok Tengah;
5. Kabupaten Lombok Timur;
6. Kabupaten Lombok Utara;
7. Kabupaten Sumbawa;
8. Kabupaten Sumbawa Barat;
9. Kota Bima.

Agen SPAK Provinsi Sulawesi Selatan tersebar di:

1. Kota Makassar;
2. Kabupaten Barru;
3. Kabupaten Bone;
4. Kabupaten Enrekang;
5. Kabupaten Gowa;
6. Kabupaten Maros;
7. Kabupaten Pinrang;
8. Kabupaten Takalar;
9. Kabupaten Sidrap;
10. Kota Pare-pare.

Agen SPAK Provinsi Jawa Tengah tersebar di:

a. Kota Surakarta.

Agen SPAK Jogjakarta Provinsi tersebar di:

a. Kota Jogjakarta;

b. Kabupaten Bantul;

c. Kabupaten Gunung Kidul;

d. Kabupaten Kulon Progo;

e. Kabupaten Sleman.

Agen SPAK Provinsi Sulawesi Utara ada di kota Manado;

Agen SPAK Provinsi Sulawesi Tengah ada di:

a. Kota Palu;

b. Kota Poso;

Agen SPAK Provinsi Sulawesi Tenggara ada di:

a. Kota Kendari;

b. Kabupaten Konawe;

Agen SPAK Provinsi Gorontalo ada di kota Gorontalo;

Agen SPAK Provinsi Jawa Timur ada di:

a. Kota Surabaya;

b. Kabupaten Bangkalan;

c. Kabupaten Bojonegoro;

d. Kabupaten Jember;

e. Kabupaten Jombang;

f. Kabupaten Kediri;

g. Kota Malang;

h. Kota Mojokerto;

i. Kabupaten Pasuruan;

j. Kabupaten Sampang;

k. Kabupaten Sidoarjo;

l. Kabupaten Situbondo;

m. Kabupaten Tuban.

n. Kabupaten Probolinggo

Agen SPAK Provinsi Maluku ada di:

a. Kota Ambon;

b. Kabupaten Seram.

Agen SPAK Provinsi Papua ada di kota Jayapura. Membicarakan perkembangan, ada beberapa catatan keberhasilan yang saya tidak bisa dikatakan kecil karena keberhasilan ini sungguh nyata

Agen SPAK NTB, misalnya berhasil membebaskan 400 pasangan miskin dari pungli untuk mendapatkan akte kawin dan adanya ikrar dari remaja SMP untuk tidak menyontek. Masih di NTB, ada pejabat di tingkat kabupaten yang tidak lagi menggunakan fasilitas kendaraan dinas untuk kepentingan pribadi;

Agen SPAK Bandung, saat ini sudah menjadi mitra dinas pendidikan dan kesehatan pemerintah kota Bandung dalam merumuskan rencana membangun institusi pendidikan dan kesehatan yang berintegritas. Dalam kegiatan SPAK Bandung di sebuah universitas, seorang dosen di hadapan ratusan sivitas akademika menyatakan bahwa mulai saat itu tidak akan menerima hadiah apapun dari mahasiswa

Agen SPAK di Sulawesi menyatakan tidak lagi bersedia melakukan mark-up nilai pekerjaan-pekerjaan yang datang ke lembaganya. Adanya juga agen SPAK yang berhasil menyelamatkan dana lembaganya dari ancaman korupsi. Masih di Sulawesi, petugas yang mengurus kartu keluarga, BPJS atau SKTM tidak lagi meminta uang rokok atau uang transport juga menolak pemberian. Dia mengatakan 'sekarang saya merasa lebih ikhlas membantu terutama untuk orang-orang yang memang membutuhkan'. Agen SPAK Sulawesi saat ini sudah menjadi mitra baik pemerintah kota maupun provinsi dalam merumuskan kebijakan-kebijakan di daerahnya,

Masih di Sulawesi, anak umur 9 tahun (karena bermain games Semai – games khusus untuk anak-anak, tentang 9 nilai moral), berhasil melarang ibunya memberi hadiah pada guru saat kenaikan kelas. Anak mengatakan: ‘karena aku peduli dengan teman-temanku yang tidak punya uang untuk kasih kado guru. Agen SPAK Sulawesi dan NTT serta meminta semua tim kerjanya untuk melakukan hal yang sama, tidak mau lagi menandatangani surat perjalanan dinas (SPPD) yang sebenarnya tidak pernah terjadi

Agen SPAK Jogjakarta yang kebetulan istri lurah, berhasil mendorong suaminya untuk mencabut kebijakan pemungutan biaya administrasi di luar yang seharusnya.; Agen SPAK Bogor yang rutin mengadakan sosialisasi SPAK di CFD, setiap minggunya peserta selalu bertambah banyak dan diskusi selalu bertambah seru; Agen SPAK NTT yang bertugas sebagai relawan kemanusiaan, sudah berani untuk mendorong orang melaporkan tindak pidana korupsi dengan meminta rekaman, dokumen-dokumen yang relevan. Agen SPAK NTT menolak untuk menandatangani dan memberikan cap pada lembar kosong daftar pemberian bantuan untuk fakir miskin dan yatim piatu. Masyarakat di Sumba Barat sudah mulai berhati-hati dalam pembagian raskin karena mereka mulai memahami bahwa bila tidak sesuai peruntukan adalah sebuah perilaku korupsi.

“saya rasanya sampai tadi pagi merasa bahwa nasi yang saya makan adalah nasi koruptor, karena saya biasa diminta suami untuk ke mall sini atau sana untuk menerima amplop yang berisi uang suap, dengan adanya gerakan ini saya merasa perlu lebih bertanggungjawab atas berbagai macam keputusan yang saya ambil sebagai anggota DPRD, sudah terlalu banyak dosa yang saya lakukan karena saya sudah pernah pakai fasilitas negara, uang saku untuk anak setiap hari, dikasih 15 ribu tetapi hanya dikasih 10 ribu ke putra saya. Saya juga biasa memberikan hadiah setiap kenaikan kelas ke guru. Pantasan guru-guru itu rajin sekali melaporkan perkembangan putra saya, sementara teman saya mendapat perlakuan yang berbeda. Saya sebelumnya senang dan merasa memang seharusnya kasih hadiah ke guru karena guru akan memperhatikan anak kita. Tetapi saya sama sekali tidak berfikir bahwa ada anak-anak lain yang jadi diperlakukan tidak adil”

suatu hari anak saya terlambat ke sekolah. Saya bingung kenapa dia tenang dan santai saja, padahal saya tahu bahwa bila terlambat, maka dia tidak dapat masuk sekolah karena gerbang sudah ditutup. Ketika saya tanya kenapa dia tenang-tenang saja, anak saya menjawab: tenang ma..saya pasti bisa masuk. Satpam akan membukakan gerbang, karena kan saya selalu yang memberikan bingkisan dari mama untuk mereka. Dan mereka selalu senang dengan hadiah dari mama, karena banyak dan dengan kualitas bagus. Di situ saya terpukul karena ternyata hal yang saya anggap baik (memberikan hadiah pada semua orang di sekolah: guru, kepala sekolah, petugas administrasi, satpam dll) ternyata telah dimanfaatkan oleh anak saya. Padahal awalnya saya sangat bangga karena anak saya berhati mulia mau membantu saya mendistribusikan hadiah tersebut. Tapi ternyata anak saya melakukannya untuk kepentingan berbeda. Ternyata memberikan hadiah secara merata pada semua orang pun bisa berakibat buruk pada perkembangan anak saya”

Perkembangan paling terakhir adalah diselenggarakannya ToT SEMAI di Makassar. ToT ini melahirkan 50 Agen Semai Maksud dan tujuan dari ToT ini adalah menjadi anak-anak usia 11 – 14 tahun untuk menjadi agen anti korupsi. Mereka secara khusus diberikan pemahaman tentang 9 nilai moral dan diajarkan untuk bisa memfasilitasi orangtua dan teman-temannya. Pelatihan ToT dilaksanakan pada tanggal 13 – 15 Agustus 2015. Sampai saat ini perkembangannya sungguh luar biasa. Mereka sudah mengingatkan orangtua dan teman-temannya. Salah satunya adalah surat dari salah satu agen SEMAI kepada ibunya sebagaimana di bawah ini:

Pada tanggal 18 Agustus 2015, agen SPAK dan agen SEMAI makassar juga telah berhasil memecahkan rekor MURI ‘bermain SEMAI terbanyak’. Pada hari itu 1,370 anak bermain dari 62 SD di Makassar bermain SEMAI bersama.

Berapa banyak orang yang sudah mendapat sosialisasi pendidikan anti korupsi dari para agen SPAK?

Untuk menyampaikan angka jumlah orang yang sudah menerima sosialisasi SPAK kita harus membagi dalam dua periode (sampai dengan Agustus 2015), yaitu:

- Periode 3 bulan setelah agen di setiap daerah selesai ToT Fasilitator (jadi periode dari ToT menuju post ToT): berjumlah lebih 25,937 orang dan anak-anak (dengan komposisi kurang lebih 10% adalah laki-laki dan 5% anak-anak);

- Periode setelah masing-masing agen selesai post ToT – sesungguhnya belum ada angka yang pasti (sedang dalam proses pendataan) tetapi sangat dipercaya bahwa kisarannya akan bisa mencapai lebih 105,000 orang (dengan komposisi laki-laki sama sekitar 10% tetapi komposisi anak bisa mencapai 10%, karena adanya permainan semai. Perkiraan angka ini dikarenakan setelah 3 bulan kepercayaan diri dan penerimaan publik semakin tinggi, sehingga dalam satu sosialisasi bisa hadir ratusan orang.
- Perempuan memiliki posisi sentral dalam keluarga. Sebagai seorang ibu, ia adalah contoh bagi anak-anaknya. Sedangkan sebagai seorang istri, ia berperan sebagai pendukung dan pendamping bagi suaminya. Oleh karena itu, peran perempuan sebagai agen pencegahan perilaku korupsi perlu ditingkatkan. Pencegahan korupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara sederhana, seperti bersikap kritis terhadap sumber penghasilan suami, saling mengingatkan dan memberikan ruh integritas pada semua aktivitas anggota keluarga, menanamkan nilai kejujuran kepada anak, dan dalam lingkup yang lebih besar menyebarkan pengetahuan tentang anti korupsi pada lingkungannya.
- Tidak berhenti pada lingkungan keluarga, peran perempuan juga sangat dibutuhkan dalam menciptakan budaya antikorupsi pada skala kehidupan yang lebih luas. Perempuan memiliki peran yang sama pentingnya dalam pengawasan kinerja dan pelayanan pemerintahan. Pembangunan yang adil dan merata juga merupakan hak bagi setiap perempuan. Oleh karena itu, MDG's 2015 pun menyaratkan keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan di setiap negara yang tergabung.
- Melalui SPAK, mereka dapat mensosialisasikan nilai-nilai anti korupsi kepada lingkungannya. Setelah nilai-nilai tersebut tertanam dalam masyarakat, diharapkan mereka mampu menghindari tindakan koruptif sehingga penyimpangan yang selama ini merugikan masyarakat dapat berkurang.

Ada banyak tantangan dalam masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Bentuk-bentuk sosialisasi dalam masyarakat juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Tidak ada seorangpun yang bisa dikatakan menjadi seorang atau sebab khusus terjadinya perilaku koruptif. Hal ini terjadi karena begitu banyak kaitannya dengan nilai – nilai lain yang sangat erat kaitannya dengan pribadi itu sendiri. Perilaku korupsi telah menjadi perhatian serius oleh banyak negara bahkan sampai ke meja PBB.

Kegiatan yang berlangsung dari sekitar satu jam ini diikuti oleh sekitar 34 orang, yang terdiri dari ketua TP PKK Desa sebanyak 17 Orang dan Unsur Pokja I sebanyak 17 orang. Antusiasme hadirin sangat tinggi karena perilaku koruptif terjadi di sekitar kita bahkan tanpa kita sadari terkadang kita berperilaku koruptif, misal waktu.

Pelaksanaan kegiatan ini memang masih terbatas pada penyampaian informasi dan proses penyadaran kritis sebagai warga negara yang harus tahu dan memahami apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakatnya. Sebagai seorang ibu yang keberadaannya menjadi orang nomor satu bagi anak-anaknya dan juga kiprahnya di organisasi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan dapat disimpulkan dengan bentuk sosialisasi Gerakan SPAK yang telah dilaksanakan di Aula Kecamatan Wanayasa, kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi pemberian informasi dan penyadaran kritis pada hadirin akan pentingnya pemahaman isu-isu disekitar kita khususnya isu yang terjadi secara global. Bahwa Ilmu Pengetahuan sebagai unit analisis harus juga mampu menjabarkan dan membumikan teori-teori sosial dalam praktek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks regional atau hidup bertetangga dengan negara lain.

Saran

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa masukan dan saran agar dikemudian hari ada penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Karena ilmu sosial sangat dinamis, maka penyampaian informasi terhadap fenomena terus dikembangkan

sesuai dengan isu-isu yang sedang trend di masyarakat global dan di Indonesia khususnya. Maka tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan ada, agar manfaat yang dicapai bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Etty, Indriati. (2014). Pola dan Akar Korupsi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semma, Mansyur. (2008). Negara dan Korupsi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suryakusuma, Julia. (2011). Ibuisme Negara. Depok: Komunitas Bambu.
- Partini. (2013). Bias Gender dalam Birokrasi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- <https://www.beritasatu.com/nasional/267244/gerakan-spak-jaring-200-relawan-perempuan-antikorupsi>, diakses tanggal 04 Juni 2018
- <https://acch.kpk.go.id/id/artikel/fokus/ketika-kaum-perempuan-hembuskan-optimisme>, diakses tanggal 03 Juni 2018